

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifat yang lebih baik lagi kedepannya dan proses pembentukan minat dan bakat pada peserta didik. Karena di dalam pendidikan itu sendiri terdapat guru yang menjadi sebagai motivator, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa disebut dengan (*never ending proces*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang karena di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalamnya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan (Insani, 2019). Dalam kebijakan kurikulum ini diperlukan perefleksian diri untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Penerapan kurikulum merdeka ini juga diterapkan di SDN Pangarangan 1 dimana semua guru dituntut untuk bisa lebih memperdalam apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya, terutama untuk guru kelas di Fase A itu lebih ke literasi dan numerasi, Fase B dikenalkan dengan mata pelajaran yang belum di ajarkan di fase A dan untuk di Fase C mulai disiapkan pada pendidikan untuk jenjang selanjutnya sesuai minat dan bakat dari masing-masing siswa . Jadi untuk di fase A ketika ada yang belum bisa dalam

literasinya guru memberikan materi pembelajaran yang lainnya tetapi titik fokusnya ke literasinya karena siswa di fase A bukan hanya membaca tetapi juga kurang dalam memahami informasi. Oleh karena itu, pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan (Angga et al., 2021:206).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Herawati & others, 2022:550). Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016:106).

Kurikulum merdeka diharapkan memberi kontribusi pada siswa untuk berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Rahayu et al., 2022:207). Keluhan guru saat ini adalah kesiapan untuk beradaptasi pada kurikulum merdeka antara capaian pembelajaran dengan buku pegangan karena buku pegangan itu dari halaman 1 ke halaman berikutnya tidak sistematis. Selanjutnya tentang pembelajaran berdeferensiasi walaupun gurunya sudah ada gambaran produk, proses, tetapi kenyatannya tetap guru itu membutuhkan waktu dan tenaga untuk mengajar dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi. Karena yang perlu di persiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus siap mental apalagi bagi guru-guru yang tidak suka perubahan jadi guru-guru sekarang harus meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar dan menyusun modul perangkat pembelajaran. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang akan di gunakan di sekolah (Azizah & Witri, 2021).

Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Kurikulum merdeka menjadi solusi bagi permasalahan tersebut, kurikulum merdeka diberi makna sebagai desain pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tenang, santai, menyenangkan, untuk menunjukkan minat bakat siswa. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, jika para pendidiknya masih belum memahami betul kurikulum yang sedang digunakan sekarang. Sebagaimana di SDN Pangarangan 1 sebagian guru sudah memahami kurikulum merdeka ini tapi ada juga beberapa guru yang masih kurang paham tentang kurikulum merdeka. Yang paling utama guru juga melihat struktur kurikulum merdeka dengan cara memahami capaian pembelajaran dan bagaimana dari capaian pembelajaran diturunkan menjadi tujuan pembelajaran sehingga menjadi alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sudah di terapkan di SDN Pngarangan 1. Selain itu bagaimana hasil dari penerapan kurikulum merdeka yang sudah terlaksana dikelas rendah maupun kelas tinggi kecuali kelas 3 dan kelas 6, dalam penelitian membatasi hanya pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka disekolah SDN Pangarangan 1. Untuk mengetahui lebih mendalam dalam menganalisis peneliti sudah observasi kesekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Problematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Pangarangan 1”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1 ?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1 ?
3. Apa saja kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1.
3. Untuk mengetahui kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Pangarangan 1

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya kepada guru tentang sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran.
- b) Manfaat praktis :
  - a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh

sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran baru pembelajaran kepada siswa lebih nyaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### **E. Definisi Oprasional**

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalah pahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang dibuat, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka, dalam pembelajaran dengan paradigma baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karena dengan kurikulum merdeka siswa mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif.
2. Kebutuhan Guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik, kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

